

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pragmatik umum terbagi atas dua, yaitu pragmalinguistik dan sosiopragmatik. Dalam hal ini, sosiopragmatik dijadikan teori untuk membahas mengenai realisasi prinsip percakapan antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia karena sosiopragmatik merupakan titik pertemuan antara sosiologi dan pragmatik. Sosiopragmatik didasarkan pada kenyataan bahwa prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan memiliki kedudukan yang berbeda dan beroperasi secara berbeda dalam setiap kebudayaan-kebudayaan, dan dalam masyarakat yang berbeda, dalam situasi yang berbeda, dan dalam kelas sosial yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan memiliki kedudukan dan peran yang sama, keduanya penting dan dibutuhkan dalam interaksi pembelajaran. Oleh sebab itu, rumusan masalah disiapkan untuk mengetahui realisasi prinsip percakapan tersebut.

Penulis memandang bahwa dengan rumusan masalah yang ada dan berdasarkan teori yang digunakan, pendekatan yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengamati tuturan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

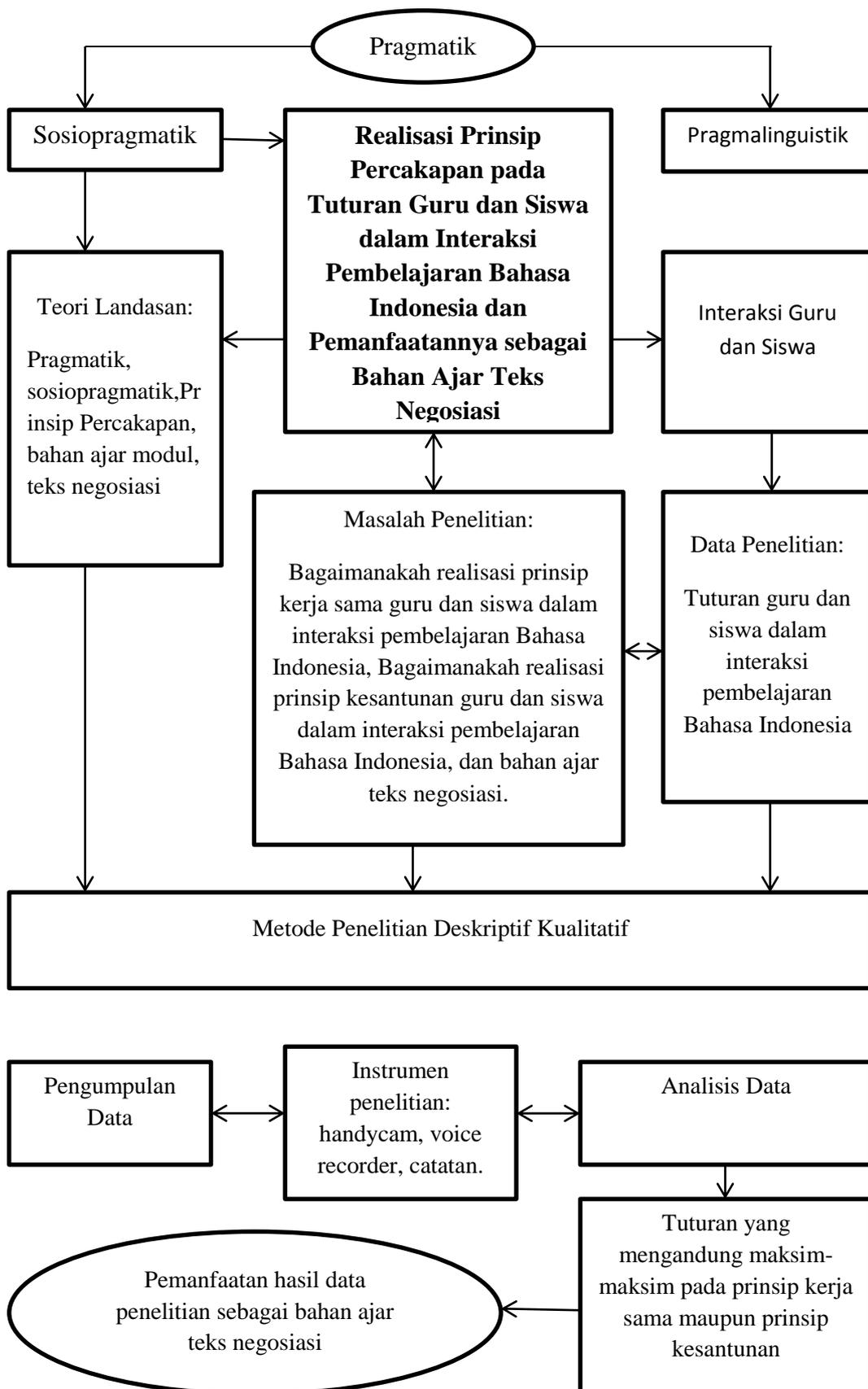
Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data penelitian. Peneliti menyimak tuturan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dikelas tanpa ikut dalam aktivitas percakapan. Peneliti merekam tuturan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan *handycam*, *voice recorder*, dan mencatat hal-hal penting.

Data penelitian ini merupakan tuturan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah selanjutnya data yang ada di dalam rekaman kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Kemudian, mereduksi data yang berkurang atau berlebih. Selanjutnya, dilakukan penganalisisan data dan mengelompokkan data yang mengandung maksim-maksim pada prinsip kerja

sama maupun pada prinsip kesantunan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Hasil data penelitian akan dijadikan dasar dalam pembuatan teks negosiasi dalam bahan ajar modul.

Untuk menggambarkan alur penelitian dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut.



Dian Anggaraini Febtiani, 2016

Realisasi Prinsip Percakapan pada Tuturan Guru dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian tidak akan terlepas dalam suatu kegiatan penelitian, metode penelitian digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Kegiatan penelitian tidak hanya mencakup metode, melainkan mencakup ruang lingkup yang lebih luas yakni, pendekatan dan ruang lingkup yang lebih kecil dari metode dan pendekatan adalah teknik penelitian.

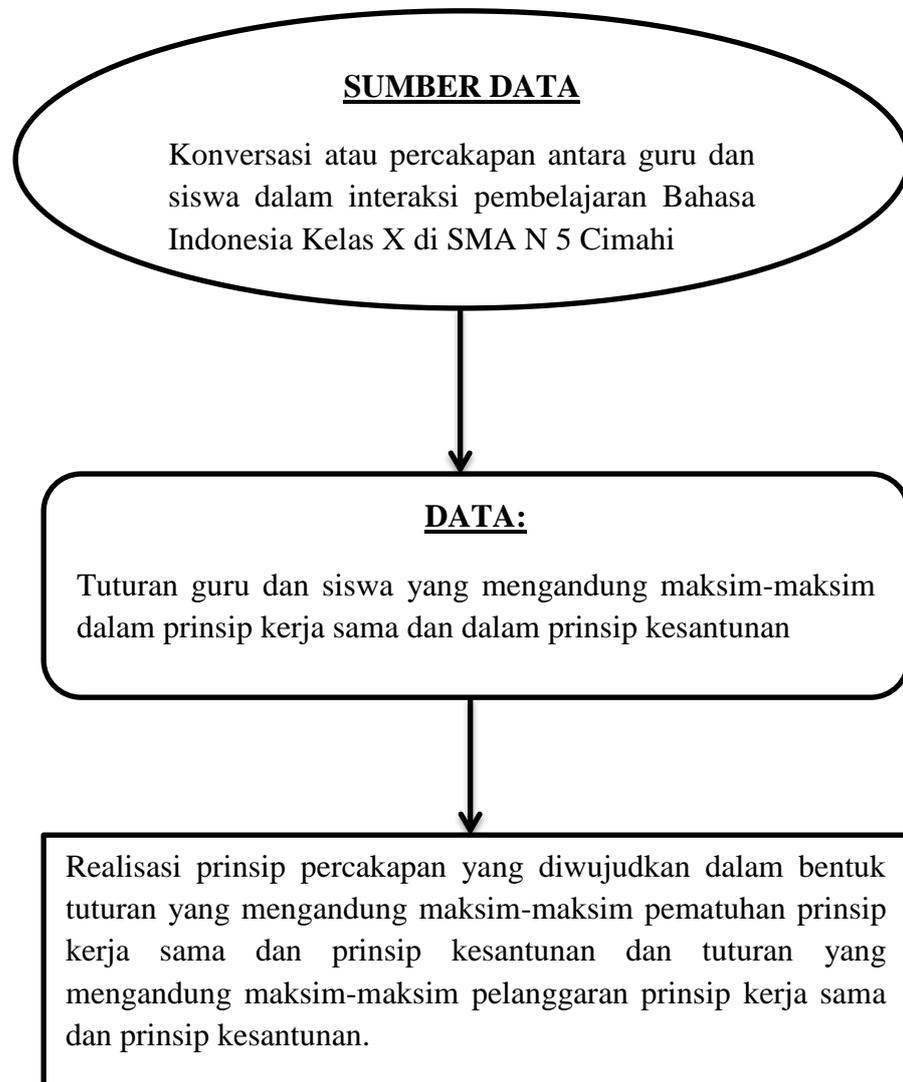
Dalam pemilihan pendekatan, peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini mengkaji fenomena sosiopragmatik tentang prinsip percakapan dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dapat digunakan untuk memerikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode ini menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual dalam kajiannya (Arikunto, 2006). Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan suatu fenomena aktual yang ada dalam lingkungan pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode deskriptif digunakan untuk mengamati tuturan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran pada kelas X di SMA Negeri 5 Cimahi dengan menggambarkan kondisi apa adanya.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah bahan jadi atau lawan dari bahan mentah, yang diperoleh dengan cara memilih aneka macam tuturan (bahan mentah) Sudaryanto (dalam Mahsun, 2011:18). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan, penggalan-penggalan tuturan antara guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X yang mengandung prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Indonesia dan tuturan siswa kelas X. Data bersumber dari bahasa lisan guru bahasa Indonesia kelas X dengan jumlah dua orang dan siswa-siswi kelas X dengan jumlah dua kelas.

Gambaran mengenai data dan sumber data dapat dilihat pada bagan berikut:



(Bagan 3.2)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, untuk menyediakan atau mengumpulkan data peneliti harus menggunakan cara yang disebut dengan metode. Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Dengan kata lain, metode dan teknik merupakan cara dalam upaya (Sudaryanto, 1993.9).

Dian Anggaraini Febtiani, 2016

Realisasi Prinsip Percakapan pada Tuturan Guru dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pengumpulan data sering dikenal dengan penjarangan data, dalam tahap ini merupakan tahap pengumpulan dan pengklasifikasian data (Kesuma, 2007:41). Penelitian ini, menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak pengguna bahasa dengan metode pengamatan (Sudaryanto, 1993:133). Metode simak disejajarkan dengan pengamatan atau observasi. Metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dalam tuturan guru bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas X dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Cimahi.

Dalam pelaksanaannya, metode simak diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode sadap adalah teknik sadap. Teknik sadap adalah usaha peneliti untuk mendapatkan data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2013:92). Peneliti menggunakan teknik ini dengan menyadap penggunaan bahasa lisan pada tuturan guru dan siswa-siswi kelas X dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Cimahi.

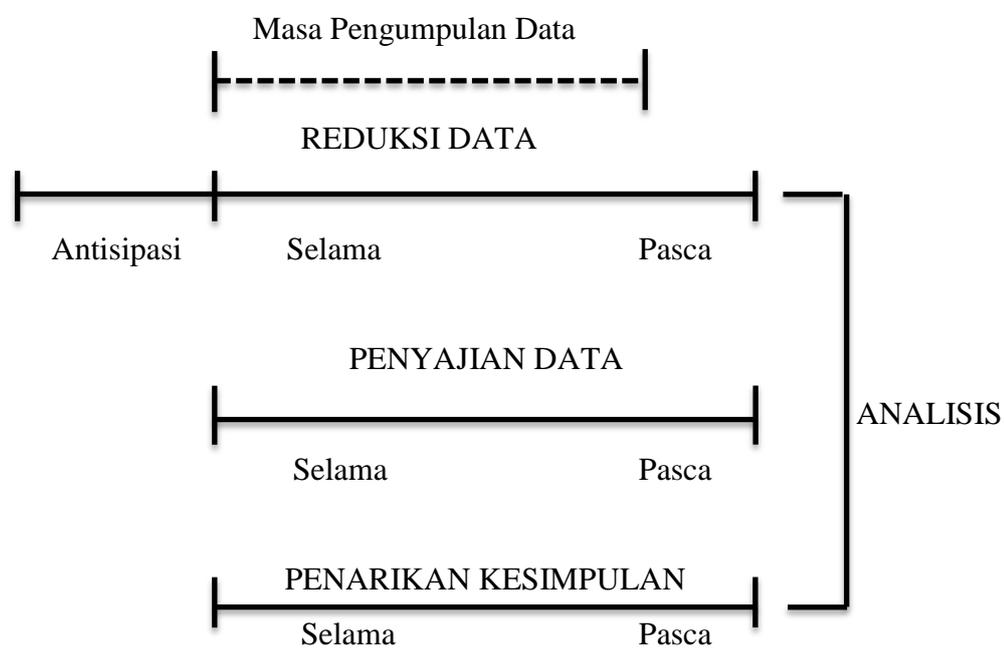
Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode simak yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap dilakukam dengan cara mengamati penggunaan bahasa para informannya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan bahasa yang sedang diteliti (Mahsun, 2013:93). Teknik ini disejajarkan dengan metode observasi berpartisipasi dan metode pengamatan (Gunawan, 2012 dalam Mahsun, 2013:93). Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir di kelas sebagai pendengar, penyimak dan pengamat selama proses pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam audio, audiovisual, dan catatan lapangan sebagai alat instrumen dalam penelitian ini. Alat perekam yang digunakan adalah *handycam* dengan merk Sony seri DCR SX22E dan Handphone dengan merk Apple seri 5s. Alat perekam ini bertujuan agar dapat diawetkan untuk ditranskripkan baik secara fonetik, fonemik maupun ortografis. Alat perekam digunakan untuk merekam tuturan guru dan siswa-siswi kelas X selama proses pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung.. Selain itu, dilakukan

pencatatan lapangan pada buku untuk melengkapai data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan Model Air sebagaimana yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (2014:15-21). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.



(bagan 3.3 diadaptasi dari Miles dan Huberman (2014:18))

3.5.1 Antisipasi

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyiapkan butir-butir yang akan dianalisis. Butir-butir yang dimaksud berkaitan dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam tuturan percakapan. Kejadiannya adalah mendengarkan tuturan subjek penelitian setelah selesai pengumpulan data.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih tidak beraturan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2014:16). Kegiatan ini berlangsung selama analisis dan dilakukan untuk mengelompokkan data yang berkurang atau berlebih. Data yang berasal dari subjek penelitian merupakan data besar dan banyak. Pada saat analisis dilakukan dan telah sampai pada kondisi “titik jenuh”, data direduksi.

3.5.3 Penyajian Data

(Miles dan Huberman, 2014:17) memberikan batasan mengenai suatu “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data adalah hasil reduksi dipajankan kemudian dilakukan penganalisisan. Dalam kegiatannya ada dua hal yang dilakukan, yaitu pengodean, yang dilakukan untuk memudahkan pemeriksaan dan penarikan kesimpulan, dan pembuatan matriks, yang digunakan untuk menampung data analisis yang terdiri dari realisasi prinsip kerjasama dan realisasi prinsip kesantunan.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Kegiatan yang dilakukan adalah menarik kesimpulan sementara yang berhubungan dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam tuturan percakapan.

3.6 Kisi-kisi Instrumen

Format 1 :

Kisi-kisi data prinsip kerja sama yang digunakan dalam tuturan guru bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas X.

Prinsip kerja sama Grice

No	Maksim	Deskriptor
1.	Kuantitas	Mengharuskan peserta dalam percakapan

Dian Anggaraini Febtiani, 2016

Realisasi Prinsip Percakapan pada Tuturan Guru dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk mengatakan sesuatu dengan memberikan informasi yang cukup, relatif memadai (memenuhi kebutuhan), dan informatif (menerangkan).
2.	Kualitas	Mengharuskan peserta dalam percakapan untuk menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas, konkret, nyata, dan terukur.
3.	Relevansi	Mengharuskan peserta dalam percakapan untuk dapat memberikan kontribusi (Sumbangan) informasi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dibicarakan, agar terjalin kerja sama yang sungguh-sungguh baik antara penutur dan mitra tutur.
4.	Cara	Mengharuskan peserta dalam percakapan untuk dapat menyampaikan informasi secara langsung, secara jelas, tidak kabur, tidak samar, tidak taksa (tidak meragukan), dan tidak berbelit.

Format 2 :

Kisi-kisi data prinsip kesantunan yang digunakan dalam tuturan guru bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas X.

Prinsip kesantunan Leech

No	Maksim	Deskriptor
1.	Kebijaksanaan	Mengharuskan setiap peserta dalam

		percakapan untuk berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Dalam berkomunikasi penutur berusaha mengurangi penggunaan ungkapan-ungkapan dan pernyataan yang merugikan mitra tutur, penutur sebaiknya berusaha menggunakan ungkapan-ungkapan dan pernyataan yang menguntungkan mitra tutur.
2.	Kedermawanan	Mengharuskan para peserta percakapan untuk dapat menghormati orang lain. Penghormatan tersebut akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3.	Penghargaan	Mengharuskan para peserta dalam percakapan untuk dapat mengurangi cacian kepada orang lain dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain. Para peserta percakapan diharapkan untuk tidak saling mengejek, mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Penutur sebaiknya memuji mitra tutur sebanyak mungkin dengan tidak mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mitra tutur.
4.	Kesederhanaan	Mengharuskan para peserta dalam percakapan dapat bersikap rendah hati

		dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.
5.	Pemufakatan	Mengharuskan para peserta dalam percakapan untuk dapat saling membina kesepakatan (setuju, sepakat, sependapat), kecocokan (kesamaan, kesesuaian) atau kemufakatan (kesepakatan) dengan mengurangi ketidakcocokan antaran diri sendiri dan orang lain. Sedapat mungkin penutur dan mitra tutur menunjukkan kesepakatan, kecocokan dan kemufakatan mengenai topik yang sedang dibicarakan.
6.	Simpati	Mengharuskan para peserta dalam percakapan untuk dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dengan mengurangi sikap antipati antara pihak satu dengan pihak yang lain. Sikap simpati itu dapat ditunjukkan dengan cara memberikan ucapan selamat, ucapan bela sungkawa, dan ucapan lainnya yang menunjukkan penghargaan kepada orang lain.

Format 3 :

Instrumen klasifikasi data prinsip kerja sama

No	Tuturan	Maksim				Indikator	
		kn	kl	rl	cr	pematuhan	pelanggaran

--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

kn : kuantitas

kl : kualitas

rl : relevansi

cr : cara

format 4 :

Instrumen klasifikasi data prinsip kesantunan

No	Tuturan	Maksim						Indikator	
		kb	kd	pg	ks	pm	sm	Pematuhan	Pelanaggaran

Keterangan :

kb : kebijaksanaan

kd : kedermawanan

pg : penghargaan

ks : kesederhanaan

pm : pemufakatan

sm : simpati